

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi

1. Definisi Koperasi

Telah kita ketahui bahwa koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia, maka keberadaan dan eksistensinya sudah terjamin oleh Undang-undang. Dengan begitu, kita sebagai masyarakat Indonesia harus ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia. Walaupun Koperasi adalah soko guru perekonomian, namun dalam prakteknya keadaan koperasi tidak lebih maju jika dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. karena pada umumnya masyarakat kurang memahami kegiatan usaha koperasi. Karena pada umumnya masyarakat kurang memahami tentang kegiatan usaha koperasi itu sendiri. Dengan ini masyarakat lebih memilih bentuk perusahaan perseorangan atau perseroan, padahal perusahaan ini membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan dengan koperasi yang modalnya dimiliki dan dimodali bersama anggota koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang- orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.(UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1) Dalam kongres ICA (*International Cooperative Alliance*) yang diselenggarakan

di Manchester tahun 1995 dalam Soedjono (2003) menyatakan: “Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis”.

Dari definisi koperasi diatas dapat diketahui ciri-ciri yang terkandung yang khas dimiliki koperasi yaitu :

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang- orang dan bukan perkumpulan modal
- b. Sebagai badan usaha yang berjuang untuk memenuhi kepentingan ekonomi para anggotanya dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup
- c. Koperasi merupakan wadah demokrasi dan sosial, karena para anggotanya (termasuk mereka yang duduk dalam kepengurusan) selalu melakukan kerja sama, kegotong- royongan, berdasarkan atas persamaan hak, kewajiban, dan derajat
- d. Dalam koperasi, kesadaran para anggotanya untuk melakukan kegiatan musyawarah dan mufakat merupakan yang penting
- e. Koperasi tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya dan dalam hal mencapainya masing-masing anggota menyumbangkan jasa dan karyanya.

Koperasi tersebut berkaitan dengan upaya kelompok-kelompok individu yang bermaksud mewujudkan tujuan umum atau sasaran

kongkretnya melalui kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Mengingat arti koperasi yang sangat kompleks sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka koperasi mempunyai peran yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari para anggotanya. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.

Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat, maka pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan koperasi. Bahkan pemerintah secara langsung membantu menumbuhkan, memelihara, mendorong dan membina koperasi-koperasi yang dibangun atas prakarsa rakyat sendiri.

2. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1954 (UU No. 12 tahun 1992 pasal 3)

Dari bunyi pasal 3 diatas jelas, bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Dengan perekonomian anggota

lebih maju, maka secara tidak langsung perekonomian masyarakat sekitar juga akan ikut naik dan akan menjadikan perekonomian nasional yang maju, adil, dan makmur serta berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945

3. Fungsi Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi di bidang ekonomi dan fungsi di bidang sosial (Subandi, 2008)⁸ :

a. Fungsi Koperasi di Bidang Ekonomi

Menurut Subandi (2008) ada beberapa fungsi koperasi dibidang ekonomi yaitu:

- 1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan,
- 2) Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha dengan adil
- 3) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi permodalan lainnya
- 4) Menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah;
- 5) Meningkatkan penghasilan anggota
- 6) Menyederhanakan dan mendefinisikan tata niaga
- 7) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi

⁸ Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*. (Jakarta: Alfabeta 2008) Hlm. 97

- 8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan
- 9) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskana bahwa, koperasi berfungsi untuk menumbuhkan persaingan usaha yang sehat, dapat memerangi monopoli, meningkatkan penghasilan anggota, serta melatih masyarakat untuk berpendapat secara aktif.

b. Fungsi Koperasi di Bidang Sosial

Menurut Rozi dan Etha (2002), terdapat beberapa fungsi koperasi di bidang sosial diantaranya mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, mendorong suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis dan mendorong terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang tenteram.⁹ Berdasarkan fungsi yang diungkapkan oleh Rozi dan Etha diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi berusaha untuk mendidik anggota-anggotanya bekerjasama, baik dalam menyelesaikan masalah mereka, maupun dalam membangun suatu tatanan sosial masyarakat yang lebih baik. Kemudian, koperasi juga berfungsi untuk mewujudkan tatatan sosial yang demokratis, yang menjamin perlindungan hak dan kewajiban setiap orang. Selain itu, koperasi juga berfungsi dalam mewujudkan

⁹ Rozi dan etha, *Ekonomi Koperasi* , (Surabaya:Bintang 2002) Hlm.126

suatu kehidupan masyarakat yang tenteram dengan melandaskan pada prinsip-prinsip koperasi.

4. Asas Koperasi

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 2 yang berbunyi: koperasi berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Dari bunyi undang-undang di atas yang dimaksud “kekeluargaan” adalah koperasi dalam melaksanakan usahanya mengutamakan kemakmuran anggota pada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran orang-perseorangan sehingga inilah yang menjadi faktor pembeda antara koperasi dengan perusahaan lain.

Kegotong royongan, bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan untuk kesejahteraan bersama. Jadi jelaslah bahwa asas kekeluargaan dan kegotong royongan itu haruslah dinamis, yaitu dalam arti bantu membantu berdasarkan keadilan¹

5. Landasan Koperasi

Landasan koperasi adalah suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang No. 25 tahun 1992

¹ Purwaningsih, “Pengaruh Usaha Sapi Perah⁰ Rakyat terhadap Pendapatan Petani Peternak...”, Hlm. 45

tentang perkoperasian, Koperasi di Indonesia mempunyai landasan koperasi sebagai berikut :

a. Landasan Idil

Sesuai Bab II undang- undang No. 25 tahun 1992 landasan idil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila yang kelima silanya yaitu: Ketuhanan yang maha Esa, perikemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kedaulatan rakyat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, harus dijadikan dasar atau landasan serta dilaksanakan dalam kehidupan koperasi.

b. Landasan Struktural

Menurut undang- undang No. 25 tahun 1992 BAB II yang menyebutkan landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang - Undang Dasar 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi : perekonomian disusun berdasar atas asas kekeluargaan. Pasal 33 ini pada dasarnya mengatur peri kehidupan ekonomi kegiatan ekonominya berdasar demokrasi ekonomi, yakni usaha kegiatan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan yang dikeluarkan oleh semua untuk semua, tujuannya adalah mencapai kemakmuran masyarakat dengan demikian bentuk usaha dan bentuk organisasi yang melakukan kegiatan sesuai dengan ini adalah koperasi.

c. Landasan Mental

Selain landasan struktural dan landasan idiil ada landasan mental Koperasi Indonesia yang juga berdasar Undang-Undang No. 25 tahun 1992 BAB II yang menetapkan setia kawan dan kesadaran berpribadi (*solidarity and individuality*) sebagai landasan mental koperasi Indonesia

6. Peran Koperasi

Peran koperasi dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup anggota. Dari manakah kita dapat melihat kualitas hidup seseorang. Tingkat kualitas hidup biasanya dilihat dari kesejahteraannya. Semakin tinggi tingkat kesejahteraannya, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota berarti dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya.¹ Koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Koperasi perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Landasan hukum ini telah menjadikan koperasi sebagai pilar ekonomi nasional. Oleh karena itu, sebagai pilar ekonomi, pengembangan koperasi baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang adalah hal yang mutlak dan masih diperlukan.

¹ Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011), hlm. 7.

Peran koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, oleh karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas. ¹ Peran Koperasi menurut Hendar dan Kusnandi, (2002) adalah: Mempertinggi kesejahteraan anggota. Tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggotanya¹. Sedangkan menurut Firdaus, (2004) gambaran dari fungsi dan peran koperasi dapat diuraikan sebagai berikut¹ :

- a. Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kehadiran koperasi KUD misalnya, diharapkan dapat menolong nasib mereka yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan adanya KUD tersebut akan dibutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya.
- b. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Misalnya KUD yang bergerak di bidang pertanian. KUD tersebut dapat menyediakan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani dengan harga lebih murah, sehingga petani akan membeli kebutuhan tersebut di KUD dan dapat meningkatkan usahanya.
- c. Koperasi dapat berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha. Koperasi

¹ Pariaman Sinaga, dkk, *KOPERASI dalam Sobotan Peneliti* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
hlm. 13.

¹ Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi (untuk perguruan tinggi)* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Indonesia 2010) Hlm. 43

¹ Firdaus Muhammad dan Edhi Susanto, Agus, *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek*, (Bogor :Ghalia Indonesia 2004) Hlm. 25

dapat memberikan pendidikan kepada para anggota dan kemudian secara berantai para anggota koperasi dapat mengamalkan pengetahuannya tersebut kepada masyarakat di sekitarnya.

d. Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.. Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran koperasi sangat penting bagi anggota,maupun masyarakat. Dengan koperasi masyarakat sekitar dan para anggota koperasi, dapat mandiri dan berdaya saing dengan usaha luar,selain itu melalui koperasi masyarakat maupun anggota koperasi tersebut dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi .

7. Penggolongan Koperasi

a. Berdasarkan Bidang Usaha

- 1) Koperasi Konsumsi : Koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang- barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggotanya
- 2) Koperasi produksi : koperasi yang kegiatan utamanya memproses barang baku menjadi barang jadi atau setengah jadi.
- 3) Koperasi Pemasaran : Koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.
- 4) Koperasi Kredit : koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan modal.

b. Berdasarkan Jenis Komoditi

- 1) Koperasi Pertambangan : koperasi yang kegiatan usahanya menggali sumber-sumber alam secara langsung tanpa dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam tersebut.
- 2) Koperasi Pertanian dan peternakan : koperasi yang meakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian dan peternakan tertentu.
- 3) Koperasi Industri dan Kerajinan : Jenis koperasi yang melakukan usahanya di bidang industri dan kerajinan tertentu.

B. Koperasi Susu

Koperasi susu adalah salah jenis koperasi yang bergerak dibidang komoditi. Koperasi susu merupakan perusahaan yang bergerak di dalam produksi susu segar dan kemudian dipasarkan ke industri susu sebagai bahan baku susu olahan dan produk asal susu lainnya. Koperasi dalam memproduksi susu segar bermitra dengan peternak rakyat yang menjadi anggota koperasi. Sebagai anggota koperasi, peternak adalah juga pemegang saham melalui simpanan wajib dan simpanan pokok dan sebagainya. Dengan demikian keberhasilan koperasi dalam bisnis susu segar secara langsung merupakan keberhasilan para peternak anggota itu sendiri. Sebaliknya jika terjadi mismanajemen dalam pengurusan koperasi akan merugikan perkembangan peternak anggota koperasi. Manajemen koperasi sangat menentukan efektivitas mekanisme perkembangan industri

persusuan nasional. Kelembagaan merupakan suatu tatanan atau pola hubungan antara anggota organisasi yang saling mengikat untuk berkerjasama dan mencapai tujuan bersama¹ (Djogo et al. 2003). Koperasi sebagai salah satu kelembagaan di Indonesia diarahkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai jati diri koperasi, menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya. Oleh karena itu, kelembagaan koperasi susu harus mampu menjadi lembaga yang kuat, mandiri dan berdaya saing dalam menopang perkembangan persusuan di Indonesia.

Lembaga yang bertujuan untuk menyejahterakan dan memajukan perekonomian masyarakat adalah peranan dari koperasi hal ini ditunjukkan dari pengalaman di berbagai negara dunia. Misalnya, 80% kebutuhan listrik di Amerika wilayah pedesaan disediakan oleh koperasi. Di Australia dan Selandia Baru telah menghasilkan tiga perempat produk susu yang dikonsumsi dunia juga berasal dari koperasi. Sebenarnya konsep koperasi di Indonesia sudah dipayungi oleh undang-undang yang berlaku, namun masih saja pelaksanaannya masih belum bisa berjalan dengan efektif.¹ .

Keberadaan koperasi susu juga bertujuan untuk memakmurkan anggotanya yaitu para peternak serta warga sekitar. Dalam mengembangkan usahanya tentunya para peternak sapi perah perlu adanya bantuan salah satunya dari koperasi susu. Kasim *et al.* (2011) juga

¹ Djogo, T, Sunaryo, Suharjito, D, dan Sirait, M. *Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri*. (Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF) 2003) Hlm. 149

¹ Sritua, Arief, *Koperasi Sebagai Organisasi Ekonomi Rakyat, dalam Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia Pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*, (Jakarta : CPSM dan Zaman, 1997) Hlm. 28

mengatakan langkah yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usaha sapi perah diantaranya dengan melakukan kredit usaha, memperbaiki pengelolaan budidaya serta mengoptimalkan fungsi lahan. Kemitraan koperasi susu dengan para peternak sapi perah setempat tidak hanya mencakup pendampingan teknis dan finansial terkait praktik-praktik peternakan melainkan juga upaya peningkatan kesejahteraan petani. Jadi, koperasi susu harus bisa menjadi lembaga yang bisa bersaing untuk menyokong industri susu yang ada di Indonesia.

C. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Berbagai definisi kesejahteraan hidup telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Definisi secara umum, kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan.

Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian

tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.

Lalu menurut Zastrow (2000) kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat).

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat

relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan masukan tenaga kerja dimana masukan tersebut diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan.. Pengukuran produktivitas dilihat dari bentuk pengorbanan dan hasil pekerja. Upah merupakan hasil pengorbanan pekerja dalam bentuk rupiah, sedangkan jam dan hari kerja merupakan bentuk pengorbanan yang telah dilakukan seorang pekerja. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.¹ Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala, (2008:242) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama

¹ Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi*,(Jakarta : LP FE-UI 2008) Hlm.242

halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan

Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.¹

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

¹ Eddy Sugiarto, *Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya*. Jurnal Eksekutif, Vol. 4 No.2, 2007

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

2. Indikator Kesejahteraan Peternak Sapi Perah

a. Kemudahan Simpan Pinjam

Koperasi memfasilitasi peternak dengan memberikan pelayanan simpan pinjam. Pelayanan simpan pinjam tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan maupun mempertahankan usaha sapi perahnya. Koperasi susu menyediakan pelayanan simpan pinjam yang terbuka

untuk semua anggota. Peternak yang sering menggunakan layanan simpan pinjam, ketika angsurannya selesai maka langsung pinjam lagi. Sedangkan jika peternak memilih permodalan dari Bank memerlukan banyak pertimbangan, seperti harus bisa menentukan jumlah besaran pinjaman dan menilai kemampuan sendiri untuk mengembalikannya. Hanya sebagian kecil peternak yang menggunakan jasa perbankan. Peminjaman ke koperasi menurut peternak lebih mudah, karena dalam jumlah pinjaman kurang dari lima juta rupiah, tanpa menggunakan jaminan serta tidak ada survei seperti perbankan.

b. Peningkatan Pendapatan

Dengan adanya Koperasi susu di wilayah peternakan sapi perah rakyat, peran koperasi tidak hanya sekedar sebagai lembaga transfer inovasi dan teknologi serta sebagai alat pengembangan SDM anggota, namun koperasi mampu memainkan peran dalam meningkatkan produktivitas usaha. Koperasi sebagai wahana pembelajaran masyarakat tersebut mampu membentuk *trust society* sebagai cikal bakal modal sosial peternak yang saat ini belum banyak disentuh dan dieksplorasi lebih luas disamping pengembangan aspek finansial dalam upaya untuk mendukung ekonomi rakyat.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Baga (2005) pada negara berkembang koperasi memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan produksi. Sebagai contoh, gerakan koperasi persusuan India mencakup 57 ribu koperasi susu dengan enam juta anggota,

sedangkan di Uruguay koperasi pertanian memproduksi susu 90% dan mengekspor 70% surplus produksi terigu. Oleh karena itu, dampak dari keberhasilan penerapan konsep penguatan dalam jangka panjang disamping menguatkan kelembagaan akan mampu meningkatkan *output* usaha diantaranya peningkatan populasi sapi perah dan produksi susu. Pengembangan peternakan sapi perah berbasis kawasan ini dapat menjadi titik pijakan untuk menggairahkan kembali agribisnis persusuan di Indonesia. ¹ 9

Populasi sapi perah pada suatu kawasan merepresentasikan kemampuan produksi susu yang dihasilkan. Semakin tinggi populasi dengan dukungan produktivitas yang baik, maka semakin tinggi peluang untuk meningkatkan produksi susu dalam kawasan sapi perah tersebut. Menurut Suherman (2008) peningkatan pengembangan peternakan sapi perah dalam penyediaan produksi susu dapat membatasi ketergantungan akan susu impor. Konsumsi protein hewani asal ternak terutama susu yang meningkat memberikan peluang untuk semakin baiknya prospek pengembangan sapi perah.² Dengan adanya peningkatan jumlah produksi susu, tentunya hal ini juga akan meningkatkan pendapatan dari para peternak sapi perah.

c. Kemudahan dalam Pendistribusian Susu

¹ Baga LM, *Revitalisasi Koperasi Petani*, (Bogor: Agrimedia 2005)Hlm. 38

² Suherman D, *Evaluasi Penerapan Aspek Teknis Peterernakan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Sistem Individu dan Kelompok*, (Rejang Lebong: J Sains Peternakan Indonesia 2008) Hlm. 35

Dimensi peranan koperasi susu dalam pemasaran sangat dibutuhkan oleh para peternak. Penentuan harga susu berdasarkan kandungan nutrisi dalam susu, protein merupakan harga paling tinggi. Kegiatan pemasaran atau pendistribusian koperasi susu meliputi pendistribusian susu sapi perah dari anggota ke IPS. Pemasaran susu dari peternak dapat difokuskan ke koperasi susu, tidak kepada pihak lain yang hanya menerima susu tanpa memberikan pelayanan sebagaimana biasa koperasi lakukan. Rendahnya posisi tawar koperasi dalam memasarkan susu yang dikelolanya, menyebabkan harga susu yang diterima koperasi menjadi terbatas, lebih lanjut yang akan diterima oleh peternak pun menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu bantuan dari pihak pemerintah agar pemasaran susu yang dilakukan oleh koperasi dapat diterima oleh IPS dan pihak lainnya dengan harga yang wajar.

d. Peningkatan Kualitas SDM dalam Usaha Ternak Sapi Perah

Dalam upaya mendorong keberhasilan usaha ternak, faktor sumber daya manusia merupakan hal penting untuk mencapai hal tersebut. Keberadaan koperasi diharapkan mampu berupaya meningkatkan kualitas peternak dalam menjalankan kegiatan usaha sapi perah. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian salah satunya melalui pelatihan yang diberikan pihak koperasi. Pelatihan mengenai hal-hal yang mendasar tentang bagaimana cara pengelolaan peternakan sapi perah, seperti manajemen kandang,

pemberian pakan ternak, pemberian nutrisi bagi hewan, pengenalan teknologi terbaru dalam bidang peternakan sangat penting untuk diketahui dalam upaya meningkatkan kualitas dari peternak itu sendiri.

D. Peternakan Sapi Perah

Peternakan di Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Saat ini usaha di bidang peternakan menjadi salah satu pilihan usaha yang cukup banyak diminati karena usaha peternakan memberikan pendapatan yang cukup menjanjikan bagi pelakunya. Kepentingan yang sama membentuk usaha bersama yang diurus berdasarkan kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.

Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll. Hewan ternak yang diusahakan oleh petani juga dapat memberikan berbagai macam manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dapat menghasilkan pupuk yang

berguna bagi usaha di bidang pertanian. Peternakan rakyat merupakan suatu usaha keluarga yang tidak menggunakan hukum Ekonomi produksi secara ketat. Kesempatan ekonomi dalam upaya memanfaatkan setiap peluang yang menguntungkan sedangkan manifestasinya berbeda-beda di berbagai daerah sesuai dengan pola pertanian dan pola tanam. Selanjutnya dikatakan bahwa pemeliharaan ternak yang dilakukan para petani di pedesaan masih bersifat tradisional.

1. Jenis Peternakan

Di Indonesia pada umumnya usaha peternakan digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

- a. Peternakan unggas ayam, itik , burung, bebek dan sebagainya
- b. Peternakan ikan :
 - 1) Di kolam (air tawar): Gurami, mujaher, lele, dan lain-lain
 - 2) Di sawah : Mujaher, tawes
 - 3) Di empang (air payau) : Bandeng, udang
- c. Peternakan hewan menyusui: Sapi, kambing, kerbau, kuda dan sebagainya
- d. Peternakan serangga: Lebah, ulat sutera

2. Tujuan Peternakan

Telah kita ketahui bahwa usaha peternakan ada yang merupakan usaha pokok maupun usaha sampingan, dimana tujuan dari peternakan itu adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya, baik yang berupa hasil

produksi seperti air susu, daging telur dan tenaga ataupun yang berwujud uang dari hasil penjualan produk-produknya.

3. Sarana Pendukung Usaha Peternakan

Sarana pendukung usaha peternakan banyak sekali. Tetapi sarana pendukung yang terpenting yaitu :

a. Sumber bahan makanan

Perlu sekali untuk daerah sektor peternakan adanya sumber-sumber yang mendukung penyediaan makanan ternak misalnya padang rumput untuk ternak sapi, penggilingan padi yang menghasilkan bekatul untuk ternak ayam dan sebagainya.

b. Iklim

Berpengaruh besar pada usaha peternakan, karena dengan iklim yang tidak sesuai dengan kebiasaan hidup ternak maka sulit bagi ternak tersebut untuk berkembang.

c. Pemasaran

Dengan adanya pemasaran hasil produksi yang baik ,lancar dan menguntungkan akan membawa pengaruh besar terhadap majunya usaha peternakan

d. Petani Peternak

Petani peternak merupakan kunci berhasil tidaknya usaha peternakan, sebab faktor -faktor seperti iklim, sumber bahan makanan, pemasaran dan sebagainya sampai batas-batas tertentu dapat diatasi menurut kemampuan petani peternak itu sendiri

Indonesia memiliki prospek pengembangan industri peternakan sapi perah yang relatif besar untuk menciptakan negeri ini sebagai kolam susu. Pertama dilihat dari permintaan potensial susu oleh 250 juta lebih penduduk, permintaan efektif yang terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan perekonomian. Dari sisi produksi, Indonesia memiliki ladang-ladang penggembalaan dan produksi hijauan yang berlimpah dan sebagian besar tidak digunakan sepanjang tahun. Dari sisi kemampuan finansial baik untuk swasta maupun usaha rakyat tersedia relatif hanya informasi tidak memasyarakat. Salah satu kelemahan kita adalah belum sepenuhnya menguasai kemampuan manajemen dan teknologi sapi perah.

Usaha ternak sapi perah dalam mendukung pembangunan pertanian subsektor peternakan mempunyai nilai strategis untuk memenuhi kebutuhan sumber pangan asal ternak yaitu susu yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan jumlah penduduk. Produksi susu dalam negeri hanya mampu memenuhi 21% dari konsumsi nasional, sedangkan sisanya sebesar 79% dipasok dari impor.² Sentra pengembangan ternak sapi perah nasional di Indonesia lebih dari 90% berada di Pulau Jawa (BPS 2013). Pada kawasan sapi perah nasional, sinergisme antara koperasi susu dengan peternak sapi perah yang kuat akan meningkatkan posisi tawar keduanya dalam agribisnis persusuan di Indonesia. Hal ini diharapkan berdampak terhadap koperasi dengan peternak sapi perah sebagai anggota, dalam kawasan peternakan sapi

² Pradipta Ayu Harsita, *Pengembangan Usaha¹ Ternak Sapi Perah: Evaluasi Konteks Kerentanan dan Dinamika Kelompok*, Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan, Vol. 22 No. 1, 2019

perah yang mampu meningkatkan produksi dan produktivitas, serta kualitas usaha dan akan bermuara pada peningkatan pendapatan peternak.²

Sub sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan pembentukan atau penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat² (Mandaka dan Hutagaol 2005). Permasalahan yang dihadapi dalam usaha sapi perah terbagi dalam tiga sektor yaitu hulu, tengah dan hilir. Permasalahan di sektor hulu antara lain produktivitas masih rendah, kurangnya ketersediaan bibit sapi perah, biaya pakan tinggi, skala pemilikan kecil dan mutu sumberdaya manusia masih rendah. Permasalahan di sektor tengah meliputi teknis budidaya dan sistem *recording* rendah, ketersediaan lahan untuk produksi pakan menurun, konversi lahan pertanian ke *non* pertanian, modal usaha dari perbankan masih rendah serta kerjasama lintas sektoral belum terpadu. Permasalahan di sektor hilir antara lain harga susu segar dan konsumen masih rendah serta harga jual pedet/sapi perah tidak stabil.

Hasil produksi perusahaan sapi perah merupakan hasil gabungan dari berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi susu. Produksi susu akan optimal apabila penggunaan faktor-faktor produksi dapat

² BPS, Statistik Indonesia, (Jakarta (Indonesia): Badan Pusat Statistik 2013)

² Mandaka, S. dan M. P. Hutagaol, *Analisis fungsi keuntungan, efisiensi ekonomi dan kemungkinan skema kredit bagi pengembangan skala usaha peternakan sapi perah rakyat di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor*. Jurnal Agro Ekonomi , Vol. 23: 191-208, 2005

dialokasikan secara efisien dengan menggunakan input-input produksi secara optimum. Efisiensi dimaksudkan agar daya guna input produksi rata-rata maksimum sehingga diperoleh keuntungan yang maksimum pula. Upaya pencapaian efisiensi usaha dan profitabilitas usaha yang tinggi pada pengembangan agribisnis sapi perah dapat dicapai dengan cara melakukan perluasan usaha. Perluasan usaha akan berdampak pada biaya input tetap dan biaya total yang semakin menurun akibat kenaikan jumlah output yang dihasilkan. Perluasan skala usaha sapi perah harus dapat diimbangi dengan efektifnya sistem kerja koperasi yang menangani hasil produksi sapi perah² (Rusdiana dan Sejati, 2009).

Peningkatan populasi sapi perah dapat dilakukan di suatu wilayah jika didukung oleh potensi wilayah itu sendiri untuk pengembangan sapi perah. Potensi wilayah yang dapat mendukung pengembangan sapi perah antara lain ketersediaan pangan, ternak, permintaan di wilayah tersebut, pendapatan peternak, serta sarana dan prasarana pendukung seperti instansi pemberi kredit dan kebijakan pemerintah setempat. Perbaikan kualitas SDM melalui pembangunan kapasitas, mengacu pada proses dimana individu peternak mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif untuk melaksanakan fungsi sebagai manajer sekaligus pekerja dalam usahanya, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan-tujuan secara mandiri.

Perkembangan peternakan di Jawa Timur sangat prospektif dan cukup potensial, sehingga dikenal sebagai salah satu gudang ternak, yang

² Rusdiana, S. dan L. Praharani, *Profil Analisis Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali*, (Bogor: Departemen Pertanian 2009) Hlm.41-58

menyediakan daging dan berbagai produk ternak serta menjadi andalan pemasok ternak sapi ke beberapa wilayah konsumen di dalam negeri. Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia selain Jawa Barat. Walaupun pada saat ini pusat pengembangan sapi perah di Jawa Timur tersebar hampir di setiap daerah seperti Ponorogo, Lumajang, Trenggalek, Blitar, Kediri dan Tulungagung. Berdasarkan informasi dari website resmi data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki cukup banyak usaha di bidang ternak, salah satunya peternakan sapi perah dan di dapuk sebagai penghasil susu segar terbesar ketiga se Jawa Timur.² Salah satu kecamatan sebagai sentra peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung adalah Rejotangan.

5

Dalam mengembangkan usaha sapi perah tentunya dibutuhkan pengetahuan seperti halnya teknik membudidayakan sapi perah dengan baik serta pengelolaannya bagi para peternak.² Sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dan sosial, sudah seharusnya dalam memakmuran anggotanya, diperlukan bimbingan atau pembinaan tentang koperasi. Cara beternak sapi perah masyarakat Rejotangan dapat dikatakan masih sederhana dimana petani ternak dalam memelihara ternak tersebut masih dilakukan secara tradisional. Pada umumnya petani ternak adalah peternak kecil dan ternak yang dipeliharanya adalah milik orang lain, disamping miliknya sendiri dengan jumlah yang dipelihara berkisar antara 1 sampai 3 ekor, dan pekerjaan beternak ini adalah pekerjaan sambilan saja di samping usaha pokoknya yaitu bertani.

6

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018

² Ismanggil Wagiono, *Ilmu Manajemen dan Koperasi*, Seminar Ilmu Koperasi bagi Koperasi (Jakarta : UNPAD- IKOPIN-DEKOPIN, 1987) Hlm.14

Karena hanya usaha sampingan maka dalam pemeliharaan ternak biasanya juga sambil lalu saja, tanpa sungguh-sungguh memperhitungkan nilai ekonomisnya. Tingkat pendidikan petani peternak pada umumnya masih dikatakan minim, dengan itu masih bagi mereka untuk menerima teknologi yang lebih maju dalam usaha memperbaiki cara - cara pemeliharaan sapi perah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan pengaruh koperasi susu terhadap kesejahteraan peternak sapi perah adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hellin tentang peran kelembagaan koperasi juga telah dilakukan, banyak yang menyatakan bahwa kelembagaan mempunyai peran penting dalam keadaan yang dapat bersaing secara kompetitif dengan melibatkan petani kecil daerah serta menguatkan produsen dalam skala yang masih kecil, Hellin (2006)². Umumnya penciptaan koperasi pemasaran pertanian dilakukan untuk menghasilkan skala ekonomi dan memperkuat posisi tawar produsen skala kecil hal ini merupakan strategi. Disini koperasi juga dapat menjadi strategi partisipatif yang efektif untuk peningkatan masyarakat berpenghasilan rendah ke dalam arus utama sosial-ekonomi. Terdapat beberapa peran koperasi yang bisa dirasakan seperti: koperasi bisa meminimalisir tingkat pengangguran yang ada di suatu daerah, Koperasi juga bisa membantu mengembangkan usaha masyarakat sekitar misalnya KUD susu, pertanian

² Hellin, J Lndy, M. and Meijer, M.. *Organizational, collective action and market access in Meso-America*, paper presented at the *Research Workshop on Collective Action and Market Access for Smallholders* (Colombia 2006)Hlm.27

dll. Dengan ini koperasi susu juga ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian warga di suatu wilayah, karena didalamnya terjadi suatu kegiatan perekonomian. Industri susu nasional merupakan industri strategis yang potensial, karena permintaan yang terus meningkat seiring dengan kenaikan taraf hidup masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ngadiono dan Kirwani Penelitian ini meneliti tentang “Peran Koperasi Agribisnis Dana Mulya sebagai penampung hasil produksi susu sapi di Pacet - Mojokerto.”Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada penurunan produksi susu sapi di Pacet-Mojokerto dan juga manfaat koperasi Agribisnis Dana Mulya bagi anggota. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran Koperasi Agribisnis Dana Mulya sebagai penampung hasil produksi susu sapi di Pacet-Mojokerto.Serta untuk mengidentifikasi manfaat koperasi agribisnis dana mulya bagi anggota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimulai dengan reduksi data, kategorisasi, serta sintesisasi.²

8

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ketika peneliti menanyakan kepada informan mengenai seberapa penting keberadaan koperasi bagi koperasi dan anggota, di dapatkan suatu jawaban yang di dapatkan dari informan bahwa Koperasi Agribisnis Dana Mulya berfungsi sebagai penampung hasil susu sapi yang dihasilkan dari para anggota maupun non

² Ngadiono dan Kirwani, *Peran Koperasi Agribisnis Dana Mulya sebagai penampung hasil produksi susu sapi di Pacet – Mojokerto*(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2013) Hlm.13

anggota. Tanpa adanya koperasi anggota akan mengalami kesulitan untuk memasarkan hasil susu sapi. Sehingga dengan keberadaan Koperasi Agribisnis Dana Mulya sangat membantu perekonomian mereka yang mayoritas hanya bekerja sebagai peternak sapi perah. Dengan adanya Koperasi Agribisnis Dana Mulya sangat membantu untuk menyejahterakan para anggota. Hal ini juga di buktikan dengan penjualan pakan ternak khususnya ternak sapi berupa kebutuhan nutrisi serta vitamin bagi hewan ternak kepada para anggotadengan harga yang relatif murah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Winni Retna Melani dkk pada tahun 2013 tentang Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan (Study Kasus: Koperasi Serba Usaha Citra Nelayan Tanjungungat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang) menjelaskan bahwa keberadaan KSU Citra Nelayan pada hanya dapat membantu anggota dalam menampung hasil tangkapan dan selanjutnya dipasarkan. Hal ini dikatakan bahwa koperasi sangat membantu anggotanya dalam memasarkan ataupun mendistribusikan produk hasil dari anggota koperasi tersebut.²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto Imam Santosa, Agus Setiadi, dan Ratih Wulandari dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali” Tujuan penelitian ini untuk menentukan kondisi subsistem agibisnis sapi perah di Kecamatan Musuk, dan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan sapi perah di Kecamatan

² Winni Retna Melani dkk, *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan* (studi kasus: Koperasi Serba Usaha Citra Nelayan Tanjungungat kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang). *Jurnal ekonomi, (online)*, vol.10, 2013

Musuk. Dalam penelitian ini menjelaskan Tujuan didirikannya KUD Musuk yaitu sebagai wadah usaha para peternak sapi perah yang ada di wilayah Kabupaten Boyolali dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. KUD susu memiliki peran dalam upaya pengembangan agribisnis sapi perah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah.³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Marina Sulistyani dkk dengan judul “Potensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global” Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan potensi yang dimiliki usaha peternakan sapi perah rakyat saat ini dalam menghadapi pasar bebas di bidang persusuan yang sudah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1998. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) usaha peternakan sapi perah masih dapat menarik minat masyarakat, (2) upaya peningkatan kuantitas dan kualitas produksi susu masih perlu dibantu dalam hal sarana dan prasarana, yang diikuti dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk memperbaiki manajemen pengelolaan usaha, (3) pemasaran susu yang dilakukan oleh koperasi, masih memerlukan bantuan proteksi dari pemerintah, agar IPS tetap membeli susu hasil produksi peternak sapi perah rakyat.³

1

Keenam, penelitian Aris Riswara dkk untuk mengkaji peranan koperasi KSU Tandangsari dalam mendorong pembangunan kapasitas peternak sapi perah untuk mencapai skala usaha yang layak dan mengetahui pembangunan

³ Siswanto Imam Santoso dkk, *Analisis Potensi⁰ Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*, Buletin Peternakan Vol. 37(2): 125-135, 2013

³ Marina Sulistyani dkk, *Potensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global*, Jurnal Ilmu Ternak, VOL. 13, NO. 1, 2013

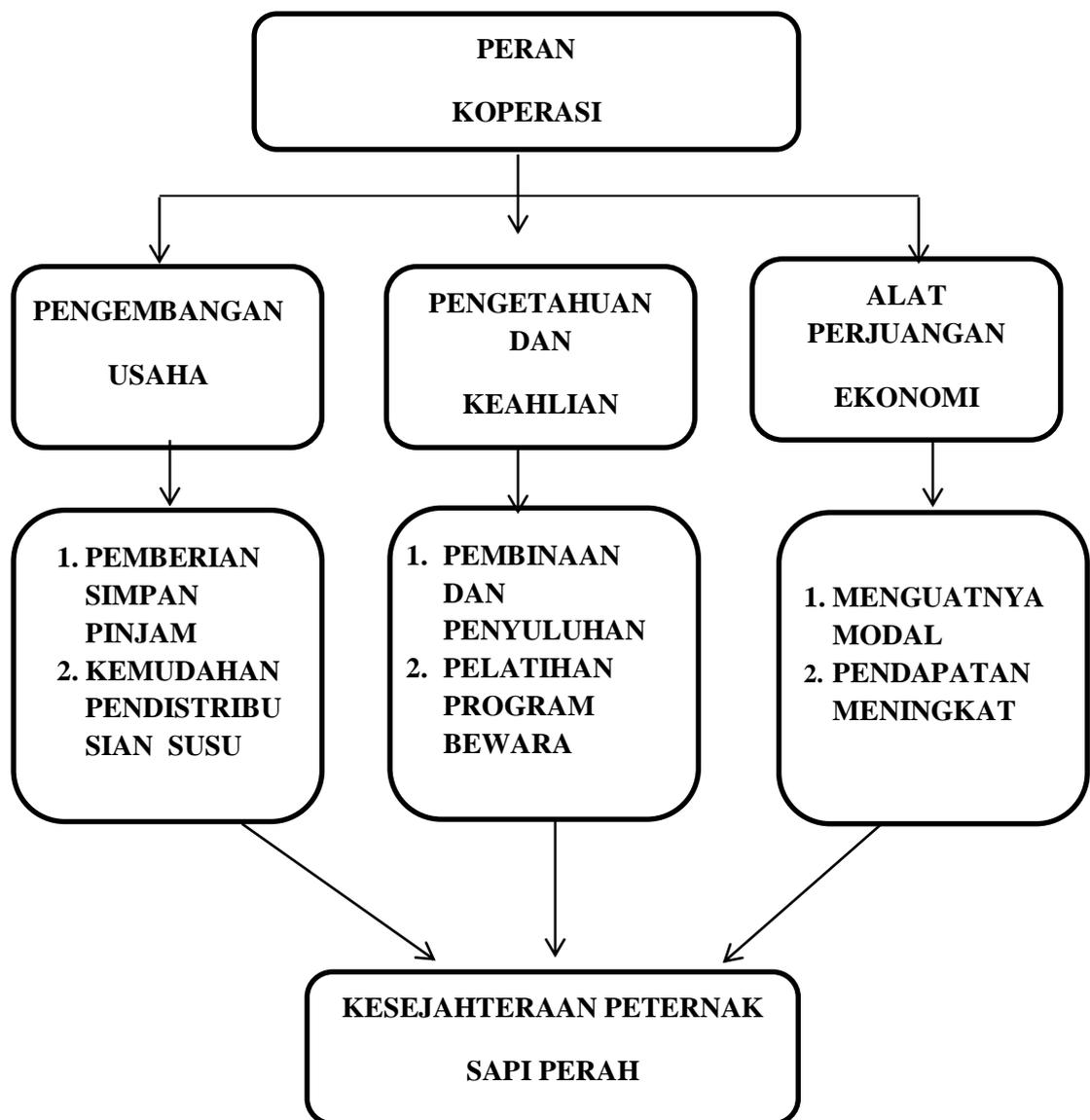
kapasitas yang dilakukan oleh peternak sapi perah di KSU Tandangsari untuk mencapai skala usaha yang layak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan koperasi dalam mendorong peternak untuk mencapai skala usaha layak melalui pengembangan pengetahuan peternak, memfasilitasi modal untuk pengembangan usaha, penyediaan sarana produksi, pemasaran susu dengan berbagai kebijakan penetapan harga.³

Ketujuh, penelitian yang telah dilakukan oleh Priyono dan Priyanti menjelaskan bahwa kelembagaan koperasi merupakan salah satu simpul tata niaga susu dan produk susu yang memiliki peran strategis dalam menopang perkembangan industri susu nasional. Sinergisme antara penguatan koperasi susu dengan peternak dalam kawasan sapi perah melalui pendekatan agroekosistem, agribisnis, terpadu dan partisipatif akan meningkatkan peran koperasi sebagai lembaga yang mandiri dan berdaya saing. Penguatan kelembagaan koperasi susu dalam kawasan sapi perah nasional dilakukan melalui inventarisasi kelembagaan dan kinerja koperasi; identifikasi kebutuhan akses permodalan, pasar dan jaringan usaha; pendidikan dan pelatihan manajerial, sertifikasi dan akreditasi; analisis kelayakan usaha dan kelembagaan; serta pemanfaatan teknologi dan informasi. Pembentukan koperasi baru didorong dengan diarahkannya usaha kecil dan mikro untuk membentuk koperasi yang memiliki kepastian hukum dan peluang

³ Aris Riswara, dkk, *Peranan Koperasi Dalam Mendorong Pembangunan Kapasitas Peternak Sapi Perah Untuk Mencapai Skala Usaha Layak*, (Sumedang: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran 2015) Hlm. 4

pengembangan usaha. Dampak penguatan koperasi susu dalam kawasan sapi perah cukup efektif dalam menunjang perkembangan populasi sapi perah dan produksi susu. Pengembangan sapi perah secara berkelanjutan perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah dan pusat.³

F. Kerangka Berpikir Teoritis



³ Priyono dan A Priyanti, *Penguatan Kelembagaan Koperasi Susu melalui Pendekatan Pengembangan Kawasan Peternakan Nasional*, WARTAZOA Vol. 25 No. 2, 2015, Hlm. 85

Kerangka konseptual tersebut menjelaskan alur penelitian sebagai berikut, Dengan adanya koperasi susu, tentunya akan memudahkan para peternak sapi perah dalam mengembangkan usahanya. Koperasi mendorong peternak untuk mencapai skala usaha layak melalui pengembangan pengetahuan peternak, memfasilitasi modal untuk pengembangan usaha, penyediaan sarana produksi, pemasaran susu dengan berbagai kebijakan penetapan harga misalnya, jika seorang peternak mengalami kendala dalam penyediaan pakan ternak, disini koperasi hadir membantu dalam hal simpan pinjam dana ataupun pakan ternak.

Koperasi juga membantu para peternak dalam proses distribusi susu. Terkadang susu yang telah dihasilkan peternak, dihargai dengan harga yang murah. Namun ketika para peternak menjualnya pada koperasi susu, maka akan dibeli sesuai dengan kualitas susu yang dihasilkan oleh para peternak. Semakin bagus kualitas susu, maka harganya juga akan semakin tinggi. Koperasi sebagai wadah yang menjembatani produksi susu untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Semakin tinggi permintaan susu juga semakin meningkat pula produktivitas dari peternak sapi perah. Hal ini juga berbanding lurus dengan tingkat pendapatan para peternak sapi perah. Semakin tinggi produktivitasnya semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh para peternak sapi perahnya. Dengan begitu maka akan meningkatkan pendapatan para peternak sapi perah